

BAHAYA NARKOBA

Ade Yuli Amellia¹, Dian Budianti², Fetria Faisal³, Fitra Deny⁴, Hidayaturrahmi⁵,
Annisa Nurul Aulia^{6*}, Farid Rian Irfandi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah

Email: 2110070100061@student.unbrah.ac.id

Abstract

Drugs, which stands for Narcotics, Psychotropic Substances, and Illicit Drugs, are a significant global health problem, with addiction being a major contributor to neuropsychiatric conditions and the burden of non-communicable diseases. Addiction is chronic and potentially relapsing, which can be observed through neuro-imaging such as fMRI and PET, showing changes in brain function and cognitive processes. The causes of addiction include agent (addictive substance), host (individual vulnerability), and environmental factors. The level of drug use varies from experimental use to dependence. To overcome this problem, integrated management and psychosocial therapy are needed, including social skills training, family intervention, assertive communication, motivational therapy, and cognitive behavioral strategies for relapse prevention. Counseling activities on the dangers of drugs were carried out offline at the Baiturrahmah Grand Mosque during the month of Ramadan, aimed at students participating in the flash pesantren. This activity is part of the lecturer's community service which aims to provide in-depth knowledge about the dangers of drugs to students. The methods used in this counseling include material presentations and question and answer sessions. Hopefully, through this activity, students can understand the risks of drug abuse and develop a more positive attitude towards their mental and physical health.

Keywords: *Drugs, Addiction, Neuropsychiatry*

Abstrak

Narkoba, singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Obat Terlarang, merupakan salah satu masalah kesehatan global yang signifikan, dengan adiksi sebagai kontributor utama terhadap kondisi neuropsikiatri dan beban penyakit tidak menular. Adiksi memiliki sifat menahun dan berpotensi menyebabkan relaps, yang dapat diamati melalui pencitraan saraf seperti fMRI dan PET, yang menunjukkan perubahan fungsi dan proses kognitif pada otak. Penyebab adiksi meliputi faktor agen (zat adiktif), host (kerentanan individu), dan lingkungan. Tingkatan penggunaan narkoba bervariasi dari penggunaan eksperimental hingga ketergantungan. Untuk mengatasi masalah ini, penatalaksanaan terintegrasi dan terapi psikososial diperlukan, termasuk pelatihan kemampuan sosial, intervensi keluarga, komunikasi asertif, terapi motivasi, dan strategi kognitif perilaku untuk pencegahan kekambuhan. Kegiatan penyuluhan bahaya narkoba dilaksanakan secara luring di Masjid Raya Baiturrahmah pada bulan Ramadhan, ditujukan untuk siswa peserta pesantren kilat. Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian masyarakat dosen yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mendalam tentang bahaya narkoba kepada siswa. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini meliputi presentasi materi dan sesi tanya jawab. Diharapkan, melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami risiko penyalahgunaan narkoba dan mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap kesehatan mental dan fisik mereka.

Kata kunci : Narkoba, Adiksi, Neuropsikiatri

I. PENDAHULUAN

Narkoba adalah singkatan adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Obat Terlarang. Adiksi sebagai salah satu kontributor dalam kondisi neuropsikiatri dan menjadi beban penyakit tidak menular di dunia, adiksi memiliki sifat menahun dan mungkin sekali relaps. Dibuktikan dengan pencitraan saraf, ditemukan perubahan fungsi dan proses kognitif pada otak. Hal ini sudah dapat dipantau oleh peneliti, sebagai contoh fMRI dapat memberi informasi fungsional aktivitas organ otak, di mana darah yang mengandung oksigen dan yang tidak serta membandingkannya. Dan dengan PET, pemindaian dapat dilakukan untuk menggambarkan aliran darah, metabolisme glukosa dan oksigen, serta konsentrasi zat adiktif didalam otak.¹

Penyebab dari adiksi adalah Agent (Zat Adiktif) yaitu ketersediaan Zat, Dosis yang digunakan, Harga dan Kemurnian (Purity) Zat Adiktif. Host (Penjamu) yaitu kerentanan Individual, hereditas, kecepatan toleransi, metabolisme, gangguan psikiatri terkait mengobati diri sendiri. Environment (Lingkungan) yaitu panutan, faktor penguat lain, stress, kebosanan dan tekanan sebaya. Kemudahan dalam mendapatkan zat, harga yang terjangkau sehingga dapat membeli dengan uang sakunya sendiri, remaja, mudah sekali dipengaruhi, ditambah lagi kemungkinan adanya kondisi yang rentan karena masalah komunikasi dengan orang tua yang tidak baik, adanya stres, masalah pada tekanan sebaya.²

Tingkatan pada penggunaan narkoba terdiri dari Experimental Use, Social/Recreational Use, Situasional Use. Abuse, Dependence/Addiction.³ Penatalaksanaan terintegrasi dan terapi psikososial dapat dilakukan:⁴

1. Pelatihan Mengenai Kemampuan Sosial dan Edukasi Terhadap Penyakit Pasien
2. Intervensi Keluarga
3. Komunikasi Asertif

4. Terapi Motivasional Tambahan
5. Strategi Kognitif dan Perilaku Untuk Pencegah Kekambuhan

II. METODE KEGIATAN

Penyuluhan dilaksanakan secara luring di Masjid Raya Baiturrahmah, Kegiatan penyuluhan ini ditujukan untuk semua siswa peserta pesantren kilat Ramadhan di Masjid Raya Baiturrahmah. Kegiatan ini adalah pengabdian masyarakat dosen yang diadakan pada bulan Ramadhan yang diberi nama *Campus Goes to Masjid*. Dengan adanya kegiatan ini, siswa diberi pengetahuan tentang bahaya narkoba dengan metode penyuluhan. Metode yang digunakan penyuluhan dan tanya jawab.

Kegiatan ini masih baru dilakukan, diharapkan mahasiswa yang mendapatkan pelatihan memiliki pengetahuan mendalam tentang bahaya narkoba terutama bagi siswa yang sedang berada dalam tahap pendidikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Narkoba memiliki dampak negatif yang luas, baik secara fisik maupun mental. Penggunaan narkoba dapat menyebabkan kerusakan permanen pada otak, gangguan kesehatan mental, dan masalah sosial. Siswa perlu memahami bahwa penggunaan narkoba tidak hanya mempengaruhi diri mereka sendiri, tetapi juga keluarga dan masyarakat di sekitar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan narkoba dapat menyebabkan penurunan kinerja akademik, masalah perilaku, dan peningkatan risiko kecelakaan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menyadari konsekuensi jangka panjang dari penyalahgunaan narkoba.

Siswa sering kali terpapar pada berbagai faktor yang dapat memicu penyalahgunaan narkoba, termasuk tekanan teman sebaya, stres, dan masalah komunikasi dengan orang tua. Penyuluhan ini bertujuan untuk

memberikan strategi kepada siswa untuk mengatasi tekanan tersebut dan membuat keputusan yang lebih baik. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi dan mencari bantuan jika diperlukan.

Pendidikan adalah alat yang sangat efektif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dengan memberikan informasi yang akurat dan relevan, siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik dan menghindari situasi berisiko. Kegiatan penyuluhan seperti ini harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa siswa terus mendapatkan informasi terbaru dan dukungan yang mereka butuhkan untuk menjauhi narkoba.

Hasil dari penyuluhan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai bahaya narkoba. Sebelum penyuluhan, banyak siswa yang tidak sepenuhnya memahami jenis-jenis narkoba dan dampaknya. Namun, setelah sesi penyuluhan, siswa dapat mengidentifikasi berbagai jenis narkoba, termasuk narkotika, psikotropika, dan obat terlarang lainnya. Respon peserta terhadap materi yang disampaikan sangat positif. Lebih dari 80% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih sadar akan bahaya narkoba dan berkomitmen untuk menjauhi penyalahgunaan zat adiktif.



Gambar 1. Dokumentasi bersama Peserta



Gambar 2. Dokumentasi Sesi Tanya Jawab bersama Pakar

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan, terdapat peningkatan pengetahuan mahasiswa peserta peer counselor tentang peran pendengar aktif dalam mengatasi stress, cemas dan depresi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Adanya peningkatan pengetahuan peserta pelatihan mengenai konseling, peran peer counselor sebagai pendengar aktif dalam mengatasi stress, cemas dan depresi. Perlu dilakukan pelatihan mengenai teknik konseling dan praktiknya dengan teknik role play, sehingga mahasiswa mendapat gambaran bagaimana pelaksanaan konseling tersebut. Saran selanjutnya dengan adanya program peer counselor diharapkan ada penilaian apakah terdapat penurunan kasus.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nutt, D. Nestor, L. In Addiction. Luntbeck Institute – Oxford University Press. 2013
- Drugs, Brains, and Behavior: The Science of Addiction. National Institute on Drug Abuse (NIDA). 2014
- [2] Van de Brink, W. University of Amsterdam. Update on Addiction. Presented at PINKAN I, Bandung. 6 June 2015
- [3] Fiellin, D. Yale University. Opioid Dependence. Presented at Comprehensive Drugs AIDS Training at RSKO Jakarta. 8 May 2011
- [4] Neuroscience of Psychoactive Substance Use and Dependence: Summary. World Health